

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Keberagaman Masyarakat Petani di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak. Maka diharapkan akan memberi sebuah jawaban atas rumusan masalah yang dikaji dalam sebuah penelitian ini. Maka pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Makna Agama dalam Masyarakat Petani di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demakmeyakini satu agama yaitu agama Islam, yang merupakan sebagai pedoman, pondasi, petunjuk dan mengayomi bagi kehidupan, karena tanpa agama hidup di dunia tidak berarti apa-apa, dengan adanya agama manusia dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Karena setiap manusia dapat hidup dengan baik dan benar jika tahu makna dan keberagamaanya secara kaffah dengan dimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya, karena tanpa adanya agama manusia tidak akan bisa menjadi manusia yang baik, agama juga untuk mengatur kehidupan manusia yang harmonis dengan tercapainya tujuan hidup yang damai dan sejahtera.

Akan tetapi mereka tahu makna agama sebenarnya itu apa, namun sangat disayangkan mereka tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, karena agama dijadikan sebagai sebuah “simbol” saja maksudnya jarang untuk menjalankan sholat lima waktu dikarenakan memiliki waktu yang sangat terbatas. Jika ditelaah agama masyarakat petani tersebut kita kembali kepada teorinya Clifford Gertz yaitu agama Jawa yang mempunyai tiga kelompok abangan, santri dan priyayi. Seperti agama yang terdapat di Desa Ngemplik Wetan yaitu: *pertama*, kelompok abangan merupakan golongan penduduk Jawa muslim yang mempratikkannya dengan versi sinkretis, mereka cenderung mengikuti kepercayaan adat yang didalamnya mengandung unsur tradisi Hindu dan Budha, seperti: upacara *slametan*, yang terdapat di RT 06,07 dan

09, *kedua*, kelompok santri merupakan cenderung kepada golongan yang memiliki tingkat sosial tinggi, seperti: bangsawan, yang terdapat di RT 05 dan 06, yang rata-rata bermukim PNS (pegawai Negeri Sipil), *ketiga*, kelompok priyayi merupakan golongan orang muslim yang selalu mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syariat, seperti: sholat lima waktu, yang terdapat di RT 01, 03 dan 05, rata-rata yang bermukim tokoh agama atau lulusan dari perguruan tinggi Islam.

2) Faktor Penghambat Petani dalam Menjalankan Kewajiban Sebagai Umat Beragama terdapat dua faktor yaitu:

a) Faktor Internal

1) Mensia-siakan waktu, karena mereka diberi waktu dari atasan (mandor) terkadang satu jam, setengah jam atau lima belas menit (untuk hari jum'at). Mereka gunakan hanya untuk makan dan istirahat, terkadang untuk shalat itupun tidak semuanya yang melakukannya bisa dihitung orang yang menjalankan shalat, karena mereka sudah terbiasa tidak menjalankan shalat, yang lebih dipentingkan hanyalah makan, padahal dalam waktu yang cukup lama bisa digunakan untuk shalat. Maka, semua itu tergantung orangnya masing-masing karena semua orang mempunyai cara yang berbeda-beda begitupun dengan pemikirannya.

2) Tidak selalu membawa pakaian bersih untuk shalat pada saat ditempat kerja, mereka yang bekerja petani tidak setiap waktu membawa baju bersih dari rumah untuk digunakan sholat, terkadang ada juga yang sengaja tidak membawa dan juga tergesa-gesa saat berangkat karena berangkat dari rumah jam 5 atau setelah subuh dan pulang tidak menentu terkadang ada yang jam set 6 baru sampai rumah ada yang setelah maghrib baru sampai rumah, ada juga yang menginap kalau tempat pekerjaannya jauh dari rumah.

b) Faktor Eksternal

- 1) Pekerjaan menggunakan sistem borongan, mereka bekerja dengan adanya sistem borongan mereka diberikan waktu untuk istirahat yang sedikit yaitu antara satu jam atau setengah jam, berbeda dengan yang bekerja tanpa adanya atasan. Pekerjaan sistem borongan mempunyai cara bekerjanya berpindah-pindah tempat bukan satu tempat sajamelainkan dari satu tempat pindah ketempat yang lain dangan waktu yang cepat, mereka mengejar waktu untuk bekerja supaya mendapatkan penghasilan yang banyak, karena semakin cepat perpindah-pindah tempat pekerjaannya (sawah) makasemakin banyak pula penghasilan yang mereka dapatkan.Mereka juga sempat berfikiran tidak ingin bekerja sebagai seorang petani karena di rangkul oleh atasan, mereka ingin bekerja sendiri tanpa ada ikatan, meskipun mendapatkan hasil dari jerih payahnya yang cukup namun tidak sebanyak seperti yang di atur. Dengan demikian mereka bisa menjalankan sholat lima waktunya tanpa ada ikatan sitem borongan yang pekerjaannya cepat dan berpindah-pindah tempat. Tetapi kalau sendiri bisa satu tempat saja atau semampunya dan juga dapat melaksanakan kewajibannya.
- 2) Lingkungan sekitar, sebagai seorang petani dengan pekerjaan yang menggunakan sistem borongan dan membentuk suatu kelompok atau grup yang diatur oleh atasan. Maka, dengan membentuk suatu kelompok dalam pekerjaannya, tidak dapat dipungkiri mereka setiap hari bertemu satu dengan yang lainnya, sehingga lama-kelamaan kepribadian seseorang akan terpengaruh dengan yang lainnya, mereka yang awalnya setiap hari membawa dan melaksanakan Shalat sebagai kewajiban seorang muslim, akan tetapi mereka terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya tidak menjalankan kewajibannya

sebagai umat beragama tidak melaksanakan Shalat dan juga setiap orang memiliki kepribadian dan pengalaman religius yang berbeda-beda.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, keberagaman masyarakat petani di Desa Ngemplik Wetan dapat dikategorikan menjadi dua tipologi yakni *eksklusivisme* dan *inklusivisme*. Kedua tipologi ini masing-masing tidak lepas dari kekompakan dan jiwa sosialnya mereka dalam bermasyarakat, meskipun berbeda dalam hal keberagamaannya namun mereka bersatu dalam kesosialannya, dikarenakan pengalaman dalam bidang keagamaan mereka dan juga disebabkan adanya faktor pekerjaannya, sehingga mempunyai watak atau sikap yang berbeda-beda.

3) Faktor Pendukung Keberagaman Masyarakat Petani dalam Menjalankan Sebagai Umat Beragama.

1) Masjid dan Musholla

Masjid dan Musholla merupakan sebuah tempat ibadah bagi orang yang beragama Islam yang dilakukan sehari lima kali, tidak hanya sebagai tempat ibadah terkadang sebagai perkumpulan maupun jam'iyahan bagi mereka untuk mendapatkan ilmu Agama.

Masjid yang berada di Desa Ngemplik Wetan terdapat dua *Masjid* yaitu *Masjid Al-Aziz* yang berada di Dusun Ngemplik Wetan dan *Masjid Baittu Taqwa* yang berada di Dusun Ngemplik Wetan yang digunakan warga sekitar untuk Shalat berjama'ah, meskipun para jama'ahnya tidak banyak yaitu pada Shalat *Dzuhur*, *Asar*, *Isya'* dan *Subuh* hanya dua orang maupun tiga orang, namun ada beberapa orang yang ikut berjama'ah.

2) Madrasah

Madrasah sebagai tempat perkumpulan bagi orang-orang yang ingin mendapatkan ilmu tentang agama yang mayoritas

dihuni oleh kaum anak-anak. Madrasah juga sebagai pendidikan utama dalam setiap manusia untuk mengetahui tentang agama yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan saran kepada pembaca supaya permasalahan dalam skripsi ini bisa dipahami lebih mendalam terhadap judul yang peneliti angkat yang berkaitan dengan keberagaman masyarakat petani di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

- a) Untuk para pembaca agar nantinya dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi terhadap makna agama bagi masyarakat petani, supaya masyarakat mengerti, memahami dan menambah pengetahuan tentang agama terhadap agama yang diyakininya.
- b) Sebagai manusia yang mempunyai agama, harus selalu menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama dan memberikan dampak positif kepada generasi berikutnya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. selesailah penelitian tentang keberagaman masyarakat petani di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi ini. Tulisan ini hasil maksimal dari peneliti, di dalamnya masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga masih ada peluang untuk revisi secara terus-menerus, supaya mendapatkan hasil yang optimal.

Kritik dan saran terhadap perbaikan dan penyempurnaan hasil sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi orang yang membacanya. Amin